

EDUKASI CASH WAQF LINKED DEPOSIT SEBAGAI UPAYA PENGENTASAN KEMISKINAN BERBASIS WAKAF

Santi Arafah^{1)*}, Jeroh Miko²⁾, M. Rizky Wijaya³⁾, Muhammad Abrar Kasmin Hutagalung⁴⁾
Amanda Egi Pratiwi⁵⁾

Universitas Potensi Utama

¹⁾ santiarafah@gmail.com, ²⁾ jerohmiko70@yahoo.com, ³⁾ rizky.muhammad94@yahoo.com,
⁴⁾ muhammadabrarkasminhutagalung@gmail.com, ⁵⁾ amandaegipratiwi06@gmail.com

Histori artikel

Received:
20 Maret 2025

Accepted:
23 November 2025

Published:
30 November 2025

Abstrak

Permasalahan yang dihadapi masyarakat di MIS Al-Muhajirin adalah masih minimnya pemahaman mengenai instrumen keuangan berbasis wakaf, khususnya Cash Waqf Linked Deposit (CWLD), sehingga potensi kontribusinya dalam pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan belum optimal. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah memberikan edukasi mengenai pentingnya CWLD sebagai upaya pengentasan kemiskinan berbasis wakaf serta meningkatkan pemahaman guru sebagai fasilitator informasi kepada masyarakat. Mitra kegiatan adalah para guru di MIS Al-Muhajirin, Kota Surabaya. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahap, yaitu pra-kegiatan untuk identifikasi kebutuhan mitra, inti kegiatan berupa pemaparan materi dan praktik edukatif mengenai CWLD, serta evaluasi untuk menilai peningkatan pemahaman peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman para guru mengenai CWLD dari 14% sebelum kegiatan menjadi 93% setelah kegiatan, dengan selisih peningkatan sebesar 79%. Kesimpulannya, edukasi CWLD melalui pengabdian masyarakat ini efektif dalam meningkatkan pemahaman mitra dan berpotensi mendukung pengentasan kemiskinan berbasis wakaf di masyarakat.

Kata Kunci: Cash waqf linked deposit, Kemiskinan, Wakaf

* Corresponding author: Santi Arafah (santiarafah@gmail.com)

Abstract. The problem faced by the community at MIS Al-Muhajirin is the limited understanding of waqf-based financial instruments, particularly Cash Waqf Linked Deposit (CWLD), so that its potential contribution to poverty alleviation and welfare improvement has not been fully realized. The aim of this community service activity is to provide education on the importance of CWLD as a waqf-based poverty alleviation effort and to enhance teachers' understanding as facilitators of information to the community. The activity partners were the teachers at MIS Al-Muhajirin, Surabaya. The implementation method was carried out in three stages: pre-activity for identifying the needs of the partners, core activities consisting of material presentation and educational practice regarding CWLD, and evaluation to assess the improvement of participants' understanding. The results showed an increase in teachers' understanding of CWLD from 14% before the activity to 93% after the activity, with an improvement difference of 79%. In conclusion, CWLD education through this community service activity is effective in increasing partner understanding and has the potential to support waqf-based poverty alleviation in the community.

Keywords: Artificial Intelligence, Digitalization, Prompt AI, UMKM

PENDAHULUAN

Wakaf berperan penting dalam mengurangi kemiskinan masyarakat Indonesia melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pemberdayaan usaha masyarakat, dan kesejahteraan umat beragama. Secara syariah, wakaf didefinisikan sebagai pemisahan atau penyerahan sebagian harta milik seseorang untuk dimanfaatkan selamanya atau untuk jangka waktu tertentu sesuai kepentingannya, guna keperluan ibadah dan/atau kesejahteraan umum (Arafah et al., 2023). Pengetahuan masyarakat tentang wakaf selama ini umumnya terbatas pada bentuk benda tidak bergerak, seperti tanah dan bangunan. Oleh karena itu, Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 mengatur bahwa wakif dapat mewakafkan sebagian kekayaannya dalam bentuk harta bergerak, baik berwujud maupun tidak berwujud, termasuk uang, logam mulia, surat berharga, kendaraan, hak kekayaan intelektual, hak sewa, atau benda bergerak lainnya (Paksi et al., 2018). Kehadiran wakaf uang menjadi alternatif yang lebih efektif dan efisien dalam mendukung kesejahteraan masyarakat, sehingga wakaf tidak hanya berorientasi pada tujuan sosial dan ibadah tetapi juga pengentasan kemiskinan (Kasdi, 2016; Fauzia et al., 2016).

Badan Wakaf Indonesia (BWI) merupakan satu-satunya lembaga negara independen yang menaungi wakaf di Indonesia. Dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004, BWI berfokus pada pembinaan nazhir agar aset wakaf yang dikelola lebih produktif, memberikan manfaat sosial, memberdayakan ekonomi masyarakat, dan membangun infrastruktur publik (Utomo & Ismal, 2024). Salah satu inovasi BWI adalah wakaf uang, yakni wakaf yang dijalankan dalam bentuk uang tunai oleh individu, kelompok, atau lembaga/badan hukum. Wakaf uang ini memberikan peluang partisipasi yang lebih luas dibanding wakaf tradisional berbasis aset tetap (Kasdi, 2016; Hafandi & Handayati, 2021).

Perkembangan wakaf di Indonesia dapat dibagi menjadi tiga fase. Fase pertama, tradisional, bersifat konsumtif dan fokus pada pembangunan masjid, mushola, dan lembaga pendidikan Islam (Anggraeni & Rizal, 2021). Fase kedua, transisi, mengembangkan cara memanfaatkan hasil wakaf untuk meningkatkan kesejahteraan kelompok masyarakat. Fase ketiga, profesional, mengintegrasikan wakaf ke dalam instrumen ekonomi keuangan syariah

melalui produk inovatif seperti *Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS)* dan *Waqf Core Principle (WCP)*, dengan tata kelola yang lebih kredibel dan berstandar internasional (Hafandi & Handayati, 2021).

Menurut Fatwa MUI Tahun 2002, wakaf uang (wakaf al-nuqud/cash waqf) adalah wakaf yang dilakukan dalam bentuk uang tunai dan surat berharga. Meski regulasi dan fatwa telah ada, perkembangan wakaf uang di Indonesia belum optimal. Laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2023 menunjukkan jumlah LKS-PWU (Lembaga Keuangan Syariah Penerima Wakaf Uang) mencapai 48 lembaga, tetapi realisasi penghimpunan wakaf uang nasional baru 2,3 triliun rupiah atau 1,2% dari potensi sekitar 180 triliun rupiah (Sasongko et al., 2021).

Untuk meningkatkan penghimpunan wakaf uang, OJK mengembangkan produk integrasi wakaf uang dengan sukuk, yaitu CWLS, dan kemudian meluncurkan *Cash Waqf Linked Deposit (CWLD)* bekerja sama dengan BWI. CWLD adalah instrumen keuangan yang memungkinkan individu menyumbangkan dana tunai yang diinvestasikan dalam produk perbankan atau investasi untuk menghasilkan profit yang digunakan untuk tujuan sosial (Hidayati & Inayah, 2024). Hasil investasi disalurkan kepada mauquf 'alaih sesuai tujuan sosial dan syariah, seperti sarana ibadah, pendidikan, kesehatan, bantuan sosial, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat (Utomo & Ismal, 2024).

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat khususnya kepada guru di MIS Al-Muhajirin, program ini diharapkan meningkatkan pemahaman guru mengenai peran CWLD dalam pengentasan kemiskinan berbasis wakaf. Guru diharapkan dapat menjadi promotor informasi kepada keluarga dan masyarakat sekitar, sehingga pengetahuan mengenai CWLD dan kontribusinya terhadap kesejahteraan masyarakat dapat tersebar lebih luas. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan edukasi kepada guru MIS Al-Muhajirin mengenai pentingnya Cash Waqf Linked Deposit (CWLD) sebagai instrumen wakaf untuk mendukung pengentasan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pengajaran di dalam ruangan guru dengan media slide dan presentasi. Kegiatan berlangsung selama ±3 bulan, dimulai pada 13 November 2024 hingga 14 Februari 2025, dan dihadiri oleh para guru MIS Al-Muhajirin (Arafah, 2022). Materi utama yang disampaikan adalah mengenai konsep dan penerapan CWLD.

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahapan utama (Miko et al., 2024):

1. Pra-kegiatan: Tahap ini meliputi observasi lokasi secara langsung di MIS Al-Muhajirin untuk memahami kondisi sekolah, identifikasi permasalahan yang dihadapi mitra, serta kajian literatur terkait CWLD dan pengentasan kemiskinan berbasis wakaf.
2. Kegiatan inti: Pada tahap ini, materi pokok disampaikan kepada para guru melalui presentasi slide interaktif. Penyampaian materi difokuskan pada pemahaman konsep CWLD, mekanisme investasi wakaf uang, serta bagaimana penerapannya dapat mendukung program pengentasan kemiskinan.
3. Pasca-kegiatan: Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai peningkatan pemahaman guru mengenai CWLD. Evaluasi mencakup pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan serta diskusi untuk memastikan guru dapat menjadi fasilitator informasi mengenai CWLD di lingkungan sekolah dan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat di MIS Al-Muhajirin dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman guru mengenai *Cash Waqf Linked Deposit* (CWLD) sebagai instrumen wakaf uang yang dapat mendukung pengentasan kemiskinan berbasis wakaf. Kegiatan ini disusun secara sistematis melalui tiga tahapan: pra-kegiatan, kegiatan inti, dan pasca-kegiatan, yang masing-masing memiliki peran penting dalam memastikan keberhasilan pengabdian masyarakat.

1. Pra-Kegiatan

Tahap pra-kegiatan dilakukan untuk menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan sebelum pelaksanaan pengabdian. Tim pengabdian melakukan observasi lokasi di MIS Al-Muhajirin, untuk mengenal kondisi sekolah, memahami kebutuhan guru, dan mengidentifikasi masalah utama terkait pemahaman tentang wakaf uang, khususnya CWLD.

Selain itu, dilakukan peninjauan literatur dan pengumpulan referensi mengenai CWLD, prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan wakaf, serta praktik terbaik yang sudah diterapkan di Indonesia. Pada tahap ini juga disebarakan kuesioner pre-test kepada seluruh guru MIS Al-Muhajirin, dengan tujuan mengetahui tingkat pemahaman awal mereka mengenai CWLD dan peranannya dalam pengentasan kemiskinan. Hasil pre-test menunjukkan bahwa mayoritas guru belum memahami konsep CWLD, dengan data:

- 1) 86% guru belum memahami materi CWLD
- 2) 14% guru memiliki pemahaman awal

Hasil ini menjadi dasar penyusunan materi pengabdian agar sesuai dengan kebutuhan guru, sehingga penyampaian informasi nantinya dapat lebih efektif dan tepat sasaran.

2. Kegiatan Inti

Tahap inti merupakan kegiatan utama yang dilaksanakan di ruang guru MIS Al-Muhajirin dengan menggunakan presentasi slide dan diskusi interaktif. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan CWLD, skema pengelolaannya, perbedaan CWLD dengan deposito biasa, kelebihan, tantangan, serta mekanisme penyaluran dana wakaf kepada penerima manfaat (mauquf alaih).

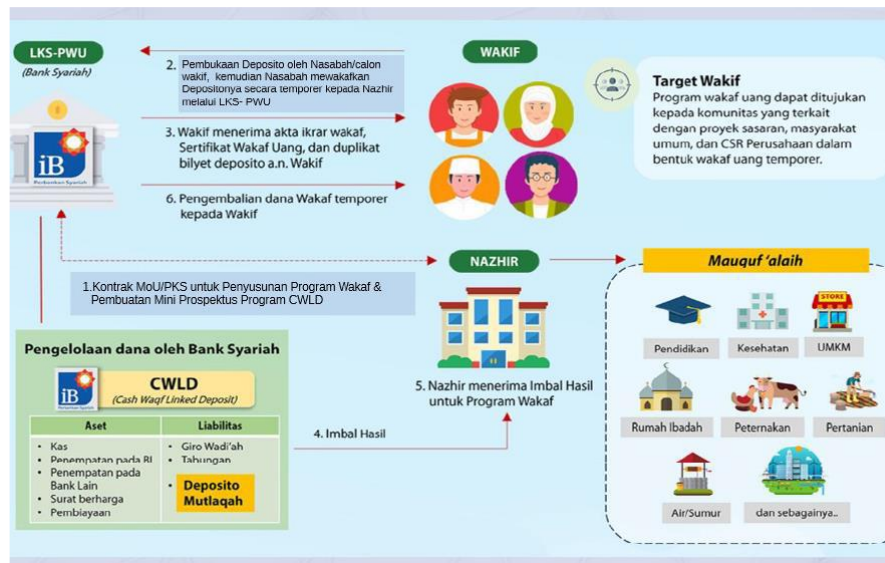


Gambar 1. Proses Penyampaian Materi di MIS Al- Muhajirin.

Beberapa poin penting yang disampaikan antara lain:

- 1) Mekanisme CWLD: Dana wakaf diterima oleh bank syariah sebagai deposito, dikelola sesuai perjanjian, dan hasilnya disalurkan kepada penerima manfaat melalui Nazhir. Dana pokok deposito dikembalikan kepada Wakif setelah jatuh tempo, sementara hasil pengelolaan digunakan untuk kepentingan sosial.
- 2) Unsur-unsur Wakaf dalam CWLD:
 - (1). Wakif: individu atau badan hukum yang mewakafkan harta.
 - (2). Nazhir: pengelola wakaf yang bertanggung jawab menjaga dan mengelola dana.
 - (3). Mauquf alaih: penerima manfaat wakaf, seperti pendidikan, kesehatan, UMKM, rumah ibadah.
 - (4). Mauquf bih: imbal hasil dari pengelolaan wakaf.
 - (5). Sighat: pernyataan wakif yang menegaskan niat wakaf.
- 3) Keunggulan CWLD bagi Wakif:
 - (1). Mendapatkan sertifikat wakaf, akta ikrar wakaf, dan bilyet CWLD.
 - (2). Nilai pokok deposito dapat dicairkan saat wakaf berakhir.
 - (3). Berpartisipasi dalam program sosial dan pendidikan.
 - (4). Prinsip kehati-hatian menjadi asas penting dalam pengelolaan dana.

Guru juga diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, sehingga tercipta interaksi yang mendorong pemahaman lebih baik tentang peran CWLD dalam pengentasan kemiskinan. Kegiatan ini tidak hanya berupa penyampaian materi, tetapi juga dilengkapi dengan sesi tanya jawab dan diskusi kelompok untuk memastikan setiap guru dapat memahami konsep CWLD, mekanisme distribusi dana, serta manfaatnya bagi masyarakat. Interaksi ini juga memungkinkan guru berbagi pengalaman dan pemahaman mereka terkait wakaf yang pernah mereka temui.

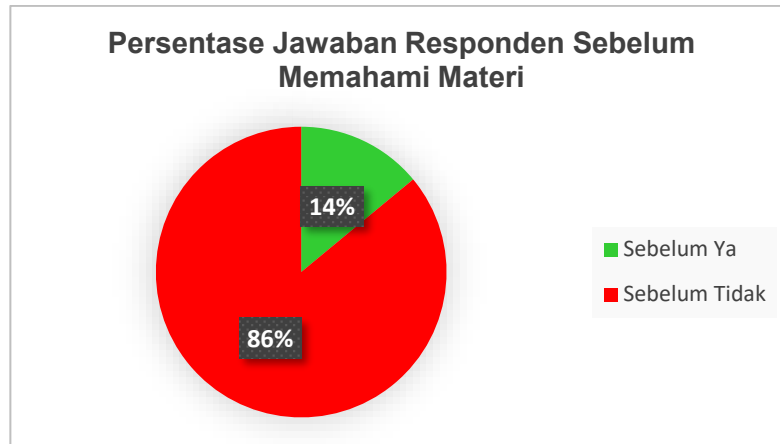


Gambar 2. skema dari Cash waqf linked deposit (CWLD)

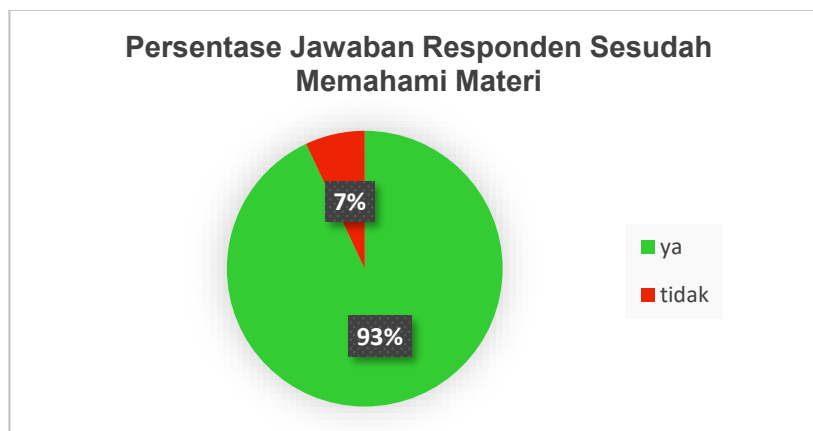
3. Pasca-Kegiatan

Tahap pasca-kegiatan dilakukan dengan evaluasi pemahaman guru melalui post-test untuk menilai sejauh mana materi yang disampaikan diterima dan dipahami. Evaluasi dilakukan secara sistematis untuk mengetahui peningkatan pengetahuan guru mengenai CWLD. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan:

- 1) Persentase guru yang memahami materi meningkat dari 14% (pre-test) menjadi 93% (post-test)
- 2) Guru yang belum memahami materi menurun dari 86% menjadi 7%
- 3) Selisih peningkatan pemahaman sebesar 79%



Gambar 3. Diagram Persentase Jawaban Responden Sebelum Memahami Materi



Gambar 4. Diagram Persentase Jawaban Responden Sesudah Memahami Materi

Berdasarkan interval predikat yang telah ditetapkan, pemahaman guru berada pada kategori Sangat Baik (88–100). Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian materi berhasil memberikan pemahaman yang optimal mengenai CWLD.

Tabel 1. Interval Predikat Penilaian Pemahaman Guru

No	Interval Predikat	Keterangan
1	88–100	Sangat Baik
2	74–87	Baik
3	60–73	Cukup
4	<60	Kurang

Selain hasil kuantitatif, terdapat faktor pendukung keberhasilan kegiatan, antara lain:

- 1) Dukungan penuh dari pihak MIS Al-Muhajirin dalam penyediaan waktu dan fasilitas
- 2) Antusiasme tinggi para guru yang aktif bertanya dan berdiskusi selama kegiatan
- 3) Materi yang disusun sesuai kebutuhan guru dan disampaikan secara interaktif

Kendala yang ditemui adalah keterbatasan waktu yang disediakan oleh pihak sekolah sehingga penyampaian materi harus disesuaikan agar seluruh pokok materi dapat tersampaikan secara efektif.

Secara keseluruhan, pengabdian masyarakat ini berhasil:

- 1) Meningkatkan pemahaman guru MIS Al-Muhajirin mengenai CWLD dari 14% menjadi 93%
- 2) Menyampaikan konsep dan mekanisme CWLD secara lengkap, termasuk unsur-unsur wakaf, keunggulan, dan skema distribusi dana
- 3) Memberikan pengalaman belajar interaktif melalui diskusi dan tanya jawab
- 4) Memperkuat potensi guru sebagai promotor informasi mengenai CWLD kepada masyarakat luas

Hasil ini menjadi indikator awal bahwa edukasi mengenai CWLD dapat berjalan efektif dan memiliki potensi untuk mendorong pengentasan kemiskinan berbasis wakaf melalui peran guru sebagai fasilitator di masyarakat.

Pembahasan

Cash Waqf Linked Deposit (CWLD) merupakan inovasi wakaf produktif yang menggabungkan fungsi sosial dan ekonomi, sehingga menjadi alternatif instrumen keuangan syariah yang mendukung pengentasan kemiskinan. Mekanisme CWLD memungkinkan dana wakaf dikembalikan kepada wakif setelah jatuh tempo, sementara hasil pengelolaan diberikan kepada penerima manfaat (mauquf 'alaih), sehingga prinsip keadilan, transparansi, dan akuntabilitas tetap terjaga (Hidayati & Inayah, 2024; Kurniawan et al., 2024). Model ini berbeda dengan deposito konvensional karena keuntungan tidak kembali kepada penyetor, tetapi digunakan untuk program sosial dan pemberdayaan ekonomi masyarakat (Rusydia & Devi, 2017).

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru di MIS Al-Muhajirin mengenai peran CWLD dalam pengentasan kemiskinan berbasis wakaf dari 14% menjadi 93%. Hal ini menunjukkan efektivitas metode pengajaran berbasis presentasi dan praktik edukatif dalam meningkatkan literasi wakaf di kalangan pendidik (Arafah & Miko, 2023; Zulfa et al., 2024). Peningkatan ini menegaskan bahwa edukasi formal dapat memicu perubahan perilaku sosial yang mendukung program wakaf produktif di masyarakat.

CWLD memiliki beberapa keunggulan bagi wakif, di antaranya mendapatkan sertifikat wakaf uang, akta ikrar wakaf, dan bilyet CWLD, serta ikut berpartisipasi dalam program sosial dan pendidikan. Selain itu, nilai pokok investasi deposito dapat dicairkan saat masa wakaf

berakhir, sehingga risiko investasi tetap terkendali (Hidayati & Inayah, 2024). Keunggulan ini meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk berpartisipasi dalam instrumen wakaf modern.

Mekanisme distribusi dana melalui nazhir memastikan hasil wakaf disalurkan secara tepat kepada mauquf 'alaih. Penyaluran dapat mencakup sektor pendidikan, kesehatan, UMKM, rumah ibadah, pertanian, dan bidang sosial lain yang mendukung kesejahteraan masyarakat (Kurniawan et al., 2024; Rusydiana & Devi, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa CWLD mampu memadukan tujuan ekonomi dan sosial dalam satu instrumen, sekaligus memberdayakan masyarakat secara berkelanjutan.

Penerapan CWLD di MIS Al-Muhajirin juga menekankan pentingnya guru sebagai fasilitator informasi untuk masyarakat. Dengan pemahaman yang meningkat, guru dapat menjadi agen sosialisasi yang efektif, mendorong keluarga dan lingkungan sekitar untuk memanfaatkan CWLD dalam program pengentasan kemiskinan (Zulfa et al., 2024). Strategi ini selaras dengan prinsip pemberdayaan komunitas, di mana edukasi menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan implementasi program sosial.

Keberhasilan kegiatan pengabdian juga didukung oleh dukungan institusi sekolah dan antusiasme peserta. Faktor-faktor ini penting dalam memastikan kelancaran pelaksanaan program, terutama ketika keterbatasan waktu menjadi kendala (Arafah & Miko, 2023; Hidayati & Inayah, 2024). Pendekatan yang sistematis, mulai dari pra-kegiatan, kegiatan inti, hingga pasca kegiatan, terbukti efektif dalam meningkatkan literasi wakaf di kalangan guru.

CWLD juga menjadi instrumen strategis dalam konteks paska pandemi untuk mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan hasil wakaf yang disalurkan secara produktif, CWLD mendukung pengembangan UMKM dan pelayanan sosial yang langsung menyentuh kebutuhan masyarakat, sehingga memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan ekonomi lokal (Kurniawan et al., 2024; Al Arif, 2012).

Secara keseluruhan, pengabdian kepada masyarakat di MIS Al-Muhajirin menunjukkan bahwa edukasi mengenai CWLD efektif dalam meningkatkan pemahaman guru dan potensi dampaknya terhadap pengentasan kemiskinan berbasis wakaf. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan literasi wakaf produktif melalui program edukatif dapat menjadi strategi penting dalam mendorong partisipasi masyarakat dan keberlanjutan program sosial-ekonomi (Rusydiana & Devi, 2017; Zulfa et al., 2024).

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi penggunaan prompt AI ini memberikan dampak positif dalam mendukung digitalisasi UMKM di Kelurahan Klampis Ngasem. Melalui pendekatan edukatif yang sederhana dan kontekstual, ibu-ibu pelaku UMKM dapat memahami konsep AI dan mulai

menerapkannya untuk kebutuhan usaha mereka. Hal ini menjadi bukti bahwa transformasi digital bukan hanya milik pelaku usaha besar, tetapi juga dapat diakses dan diterapkan oleh komunitas lokal melalui pendampingan yang tepat. Dimasa akan datang, program seperti ini perlu dilanjutkan dengan kegiatan lanjutan berupa pelatihan lanjutan dan penyediaan fasilitas digital yang memadai. Selain itu, pembuatan digital grafis melalui bantuan AI menjadi jembatan baru bagi masyarakat Klampis Ngasem untuk menunjang penjualan produk bisnis UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, R., & Rizal, M. (2021). Sejarah dan perkembangan wakaf di Indonesia: Analisis fase tradisional hingga profesional. *Jurnal Wakaf Indonesia*, 2(1), 45–58. <https://doi.org/10.1234/jwi.v2i1.4567>
- Arafah, S. (2022). Pengenalan Konsep Saham Syariah Dalam Menggerakkan Investasi Syariah Pada SMK Budi Agung Medan. *DINAMIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 23–30.
- Arafah, S., & Miko, J. (2023). Implementasi Perilaku Manajemen Keuangan Syariah Dalam Mengatasi Masalah Keuangan Di Era Digitalisasi. *Dinamis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 56–64.
- Arafah, S., Miko, J., & Septiani, R. (2023). Implementasi Wakaf Produktif Dalam Meningkatkan Produktivitas Ekonomi Masyarakat. *CORAL (Community Service Journal)*, 2(1), 142–154.
- Fauzia, R., Syah, A., & Nanda, P. (2016). Pengembangan wakaf uang di Indonesia: Tantangan dan peluang. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(2), 55–68. <https://doi.org/10.2345/jes.v4i2.123>
- Hafandi, R., & Handayati, S. (2021). Profesionalisasi wakaf di Indonesia: Strategi pengelolaan dan tata kelola. *Jurnal Wakaf & Keuangan Islam*, 3(1), 22–35. <https://doi.org/10.9876/jwki.v3i1.321>
- Hidayati, N., & Inayah, L. (2024). Cash Waqf Linked Deposit (CWLD) sebagai inovasi wakaf uang untuk kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Keuangan Syariah dan Wakaf*, 5(1), 15–27. <https://doi.org/10.1123/jksw.v5i1.112>
- Kasdi, S. (2016). Wakaf uang: Konsep, praktik, dan kontribusi terhadap pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), 40–52. <https://doi.org/10.5678/jei.v3i1.234>
- Kurniawan, F., Putra, D., & Sari, L. (2024). Implementasi cash waqf linked deposit dalam pemberdayaan ekonomi umat. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 10(2), 55–68.
- Miko, J., Arafah, S., & Hariani, F. (2024). Peran Literasi Keuangan Syariah Dalam Membangun Kesadaran Generasi Milenial Di Era Revolusi Industri 5.0. *Dinamis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 58–65.

- Rusydiana, R., & Devi, F. (2017). Pengelolaan wakaf uang berbasis deposito untuk kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Wakaf dan Keuangan Syariah*, 3(1), 14–28.
- Sasongko, F. N., Astuti, T. W., & Muttaqin, M. S. (2021). Cash Waqf Linked Sukuk: Potential and Challenges. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 4(1), 190–200.
- Utomo, H., & Ismal, R. (2024). Cash Waqf Linked Deposit (CWLD) dan peranannya dalam pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Pengabdian dan Ekonomi Syariah*, 6(1), 33–46. <https://doi.org/10.3456/jpes.v6i1.654>
- Zulfa, N., Rahman, A., & Firdaus, M. (2024). Literasi wakaf produktif melalui pengabdian masyarakat: Studi di sekolah menengah Islam. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Syariah*, 6(1), 12–26.